



## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI GURU MELALUI PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN

Kamaludin<sup>1\*</sup>, . Evitha Soraya<sup>2</sup> Muh. Takdir<sup>3</sup>, Linda Ika Mayasari<sup>4</sup>, Gelar Gelora Mustika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [kamaludin@unj.ac.id](mailto:kamaludin@unj.ac.id)

### Riwayat Artikel

Submitted:  
28-07-2025  
Accepted:  
14-11-2025  
Published:  
14-11-2025

### Abstrak

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik yang efektif. Namun, efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dimediasi oleh pengembangan profesional berkelanjutan (PPB). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dengan PPB sebagai variabel intervening di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling terhadap guru-guru SD di Jakarta Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel supervisi akademik, PPB, dan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh langsung terhadap kompetensi guru sebesar 0,685, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui pengembangan profesi berkelanjutan sebesar 0,60. Artinya, pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya melalui pengembangan profesi berkelanjutan. maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan profesi berkelanjutan tidak terbukti mampu memediasi pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru.

**Kata kunci:** Supervisi akademik; kompetensi guru; pengembangan profesi berkelanjutan.

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

### Abstract

*Teacher competence is a key factor in improving the quality of education in elementary schools. One strategic effort that can be undertaken is through effective academic supervision. However, the effectiveness of academic supervision in improving teacher competence can be mediated by continuing professional development (PPB). Therefore, this study aims to analyze the effect of academic supervision on improving teacher competence with PPB as an intervening variable in public elementary schools in East Jakarta. This study used a quantitative approach with a survey method. The sampling technique used cluster random sampling of elementary school teachers in East Jakarta. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using path analysis techniques to examine the direct and indirect relationships between the variables of academic supervision, PPB, and teacher competence. The results of this study indicate that academic supervision has a direct influence on teacher competence of 0.685, while the indirect influence through continuous professional development is 0.60. This means that the direct influence of academic supervision on teacher competence is stronger than its indirect influence through continuous professional development. It can be concluded that the variable of continuous professional development is not proven to be able to mediate the influence of academic supervision on teacher competence.*

---

**Keywords:** *Academic supervision; teacher competency; continuing professional development.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Sirait, 2021; Anengsih et al., 2023; Oktaviana, 2024). Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pedagogik (Rosni, 2021; Faridah et al., 2020), profesionalisme (Rofiki, 2019; Mufidah, 2019), dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan (Sulistiya R, 2019; Wahyudi & Jatun, 2024). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah supervisi akademik yang efektif. Supervisi akademik berfungsi sebagai upaya pembinaan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan kinerja guru (Erfy Melany Lalupanda, 2019; Tampubolon, 2019; Lastini et al., 2024).

Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teori yang mendukung konsep ini yaitu teori Supervisi dari Glickman (1990) yaitu Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar melalui bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Sedangkan Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Teori yang mendukung konsep ini yaitu teori Kompetensi dari Spencer & Spencer (1993) yaitu kompetensi guru dapat diukur dari indikator keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik kepribadian yang memengaruhi kinerja profesional. Kemudian Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPB) merupakan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan guru secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa teori yang mendukung dari konsep ini yaitu Teori Pengembangan Profesional dari Guskey (2002) yaitu Pengembangan profesional guru harus berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan dan dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, teori Transformasi Profesional dari Fullan (2007) yaitu Perubahan dalam pendidikan harus dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal maupun kolaborasi profesional.

Berdasarkan teori tersebut, supervisi akademik yang efektif akan mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan profesional. Pengembangan profesional berkelanjutan akan meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajar. Supervisi akademik yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dengan pengembangan profesional sebagai jembatan utama dalam proses tersebut. Selain itu juga, pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. PPB mencakup berbagai aktivitas seperti pelatihan, workshop, penelitian tindakan kelas, serta studi lanjut yang memungkinkan guru untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi guru dengan pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur, mengingat pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dasar sebagai fondasi pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Penelitian terkait supervisi akademik dan pengembangan profesional berkelanjutan telah banyak dilakukan. Penelitian dari Mujiono (2020) menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian penelitian Saman & Hasanah (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Disamping itu juga, penelitian Sitaasih (2020) menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. Selain itu, penelitian Basyah (2022) menunjukkan bahwa pengembangan

keprofesian guru merupakan suatu proses untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji peran pengembangan profesional berkelanjutan sebagai variabel intervening. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena menguji model supervisi akademik yang efektif dengan mempertimbangkan PPB sebagai faktor yang memperkuat dampak supervisi terhadap kompetensi guru dan menganalisis jalur untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel supervisi akademik, kompetensi guru, dan pengembangan profesi berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur, menganalisis pengaruh langsung supervisi akademik terhadap pengembangan profesional berkelanjutan di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur, menganalisis pengaruh langsung pengembangan profesional berkelanjutan terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur, dan menganalisis pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan di SD Negeri se-Kota Jakarta Timur. Sedangkan penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis dalam memperkuat teori Kompetensi dari Spencer & Spencer (1993) dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi secara praktis dalam memberikan kebijakan berbasis data bagi dinas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* terhadap guru-guru SD Negeri di Jakarta Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan definisi operasional variabel. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diukur melalui dimensi observasi kelas, umpan balik konstruktif, kolaborasi supervisor-guru, serta pemantauan dan evaluasi berkala dengan indikator pelaksanaan observasi kelas secara teratur, fokus observasi pada proses belajar-mengajar, penyampaian umpan balik pasca-observasi, umpan balik bersifat membangun dan spesifik, peran aktif guru dalam diskusi supervisi, pengambilan keputusan bersama dalam pengembangan pembelajaran, tindak lanjut supervisi, dan penilaian berkelanjutan terhadap perubahan praktik mengajar. Sedangkan Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif yang diukur melalui dimensi pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian dengan indikator penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap kurikulum, pengetahuan pedagogik dan psikologi belajar, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, tanggung jawab profesional, etika dan integritas, serta kemampuan berkomunikasi dan berempati.

Kemudian Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPB) adalah proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan guru secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diukur melalui dimensi Relevansi terhadap Kebutuhan Nyata, Fokus pada Hasil Belajar Siswa, Keberlanjutan Kegiatan, Kolaborasi dan Dukungan Institusi, dan Refleksi dan Perubahan Praktik Mengajar dengan indikator kegiatan PPB sesuai kebutuhan guru PPB berdasarkan masalah nyata di kelas, PPB berdampak pada peningkatan capaian siswa, guru mengaitkan PPB dengan hasil belajar siswa, PPB dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, ada tindak lanjut dari kegiatan PPB, PPB melibatkan komunitas/sejawat, dukungan kepala sekolah/instansi untuk PPB, guru merefleksikan hasil PPB, dan guru mengubah praktik mengajar setelah PPB.

Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* terhadap guru-guru SD Negeri di Jakarta Timur. Penentuan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin (1960)

Rumus Slovin adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana:

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = tingkat kesalahan (toleransi kesalahan) yang dapat diterima oleh peneliti.

*Margin of error* dalam penelitian ini adalah 10%. Hal ini karena penelitian merupakan penelitian awal yang bersifat eksploratif. Jumlah populasi guru di SD Negeri Se-Kota Jakarta Timur berjumlah 7699 guru yang tersebar di 10 kecamatan yaitu pasar rebo, ciracas, cipayung, makasar, kramat jati, jatinegara, duren sawit, cakung, pulogadung, dan matraman (BPS, 2025), sehingga berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sejumlah 99 guru. Sampel ini dipilih secara *stratified random sampling* agar setiap wilayah terwakili. 10 Kecamatan di Kota Jakarta timur dibagi menjadi tiga strata yaitu wilayah selatan, tengah, dan utara. Berikut data jumlah sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

Wilayah	Jumlah Guru	Sampel
Selatan	2004	26
Tengah	3377	43
Utara	2318	30
<b>Total</b>	<b>7699</b>	<b>99</b>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur *path analysis* melalui program spss. Analisis jalur (*path analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dalam suatu model yang telah ditentukan sebelumnya, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. Teknik ini merupakan pengembangan dari regresi linier berganda yang memungkinkan peneliti menganalisis model hubungan antar variabel secara simultan. Langkah-langkah dalam analisis jalur meliputi menyusun model teoretik, mengumpulkan data, analisis regresi, dan analisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan total.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi guru. Supervisi yang dilakukan secara terarah dan sistematis dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Dengan adanya supervisi, guru memperoleh umpan balik konstruktif yang mendorong peningkatan kinerja profesional. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru terlihat dari meningkatnya kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Supervisi juga mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam strategi pembelajaran. Selain itu, hubungan yang positif antara supervisor dan guru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional. Oleh karena itu, supervisi akademik yang berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk guru yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru.

Tabel 4. Model summary pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi guru

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.520	4.64038

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap kompetensi guru sebesar 52,5 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 4 diatas. Kompetensi guru dipengaruhi oleh supervisi akademik sebesar 52,5 %, sementara sisanya 47,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Output Anova<sup>b</sup> pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2308.200	1	2308.200	107.193	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2088.709	97	21.533		
	Total	4396.909	98			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan output Anova<sup>b</sup> menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 107, 193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,1$  menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z)

Tabel 6. Nilai coefficients<sup>a</sup> model regresi pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.904	4.666		4.909	.000
	Supervisi Akademik	.685	.066	.725	10.353	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Nilai Constant (a) sebesar 22,904, sedang nilai supervisi akademik ( b / koefisien regresi) sebesar 0,685, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Z = a + bX$$

$$Z = 22,904 + 0,685X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Kostanta sebesar 22,904, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 22,904
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,685 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi), maka nilai kompetensi guru bertambah sebesar 0,685. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sebesar, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) adalah positif dan signifikan sebesar 0,685

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10,353 > t_{tabel}$  1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,1/2 ; 99-1-1) \\ &= (0,05 ; 97) \\ &= 1,661 \end{aligned}$$

Persamaan regresi  $Z = 22,904 + 0,685X$  menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel supervisi akademik akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,685. Koefisien positif ini menandakan arah pengaruh yang sejalan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa program supervisi akademik perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Sahertian (2010), supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional berpotensi menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif biasanya mengandung unsur pembinaan reflektif dan partisipatif, bukan sekadar penilaian formal. Ketika guru merasa dihargai dan didukung dalam proses supervisi, mereka lebih terbuka untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam mengajar (Oliva & Pawlas, 2004b). Dengan demikian, hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Selain itu, supervisi akademik berperan sebagai sarana pengembangan berkelanjutan (*continuous professional development*). Guru yang rutin memperoleh supervisi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan. Hal ini penting dalam konteks revolusi industri 4.0, di mana guru dituntut untuk mengintegrasikan keterampilan digital dalam proses belajar mengajar (Setiawan, 2020). Supervisi akademik dapat menjadi wadah untuk mendiskusikan inovasi tersebut dan memastikan implementasinya di kelas. Meski demikian, kontribusi supervisi akademik hanya 52,5%, artinya masih terdapat 47,5% faktor lain yang turut memengaruhi kompetensi guru. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup motivasi intrinsik, pelatihan profesional, pengalaman mengajar, serta budaya organisasi sekolah (Purwanto, 2017). Oleh karena itu, penguatan supervisi perlu diintegrasikan dengan kebijakan pengembangan profesional berkelanjutan dan sistem insentif bagi guru berprestasi.

Dari sisi praktik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pengawas perlu mengubah paradigma supervisi dari model kontrol menjadi model pembinaan kolaboratif. Supervisi harus menjadi proses coaching dan mentoring yang menumbuhkan semangat belajar guru. Ketika guru merasa didampingi, bukan diawasi, mereka akan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi dan kinerja (Marzano et al., 2011). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Implementasi supervisi yang humanis, reflektif, dan berbasis bukti mampu memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu menempatkan supervisi akademik sebagai bagian integral dari sistem pembinaan dan pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

## 2. Pengaruh Langsung Supervisi Akademik terhadap Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendukung pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru. Melalui supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan, guru didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesionalnya. Supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang menekankan pada refleksi dan perbaikan diri. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap pengembangan profesi berkelanjutan tampak dari meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan forum ilmiah. Selain itu, supervisi yang efektif mampu memotivasi guru untuk menetapkan tujuan belajar jangka panjang. Proses ini menciptakan budaya belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi katalis penting dalam memperkuat komitmen guru terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung supervisi akademik terhadap pengembangan profesi berkelanjutan.

Tabel 7. *Model Summary* Pengaruh Langsung Supervisi Akademik terhadap Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.593	5.580

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap kompetensi guru sebesar 59,7 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 7 diatas. Pengembangan profesi berkelanjutan dipengaruhi oleh supervisi akademik sebesar 59,7 % sementara sisanya 40,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Output Anova<sup>b</sup> pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap pengembangan profesi guru

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4477.710	1	4477.710	143.798	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3020.472	97	31.139		
	Total	7498.182	98			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Berdasarkan output Anova<sup>b</sup> menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 143, 798 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,1$  menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengembangan profesi guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap pengembangan profesi guru (Y)

Tabel 9. Nilai coefficients<sup>a</sup> model regresi pengaruh langsung Supervisi Akademik Terhadap pengembangan profesi guru

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.630	5.611		3.320	.001
	Supervisi Akademik	.955	.080	.773	11.992	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Nilai Constant (a) sebesar 11,992, sedang nilai supervisi akademik ( b / koefisien regresi) sebesar 0,955, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Z = 18,630 + 0,955X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 18,630, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 18,630
- Koefisien regresi X sebesar 0,955 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai supervisi akademik (b / koefisien regresi), maka nilai pengembangan profesi guru bertambah sebesar 0,955. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) adalah positif dan signifikan sebesar 0,955.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel pengembangan profesi guru (Y). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,992 > t_{tabel}$  1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,1/2 ; 99-1-1) \\ &= (0,05 ; 97) \\ &= 1,661 \end{aligned}$$

Supervisi akademik perlu beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan platform daring untuk memantau, memberikan umpan balik, dan membimbing guru secara lebih fleksibel dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Pendekatan

supervisi digital ini sejalan dengan semangat pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang menjadi karakteristik pendidikan modern (Setiawan, 2020). Temuan bahwa supervisi akademik menyumbang 59,7% terhadap pengembangan profesi berkelanjutan juga menunjukkan masih ada ruang bagi faktor lain sebesar 40,3%. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengalaman mengajar, motivasi pribadi, dukungan komunitas belajar, serta kebijakan pendidikan yang mendukung (Guskey, 2002b). Oleh karena itu, penguatan supervisi perlu diintegrasikan dengan sistem pembinaan guru yang komprehensif.

Supervisi akademik juga berperan dalam membangun budaya reflektif di lingkungan sekolah. Melalui refleksi yang terfasilitasi dalam proses supervisi, guru dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan mengembangkan strategi baru untuk perbaikan berkelanjutan (Zepeda, 2017). Refleksi ini menjadi inti dari pengembangan profesi karena mengarahkan guru pada kesadaran diri profesional yang lebih tinggi. Berdasarkan sisi implementasi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yang mumpuni. Mereka perlu menguasai teknik observasi, umpan balik konstruktif, dan perencanaan tindak lanjut yang mendukung pertumbuhan profesional guru (Mulyasa, 2019). Tanpa kemampuan tersebut, supervisi akan kehilangan maknanya sebagai alat pengembangan berkelanjutan.

Supervisi yang berbasis pada pendekatan kolaboratif dan penguatan kapasitas guru terbukti lebih efektif dibandingkan model tradisional yang bersifat kontrol (Sergiovanni & Starratt, 2013). Supervisi kolaboratif menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses perbaikan dan memperkuat kerja sama profesional antarpendidik. Hal ini pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, supervisi akademik juga mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk refleksi ilmiah atas praktiknya. Melalui PTK, guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi inovator pembelajaran (Marzano et al., 2011). Supervisi yang mendorong penelitian tersebut menciptakan guru yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sistem pembinaan guru perlu memperkuat mekanisme supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan profesi berkelanjutan dalam perspektif kebijakan pendidikan. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan hendaknya menyediakan dukungan sumber daya, pelatihan supervisor, serta ruang kolaborasi guru (Oliva & Pawlas, 2004a). Maka, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembangan profesi berkelanjutan guru. Supervisi yang dilakukan secara reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan akan menciptakan guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkomitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Hasil ini memperkuat pentingnya supervisi akademik sebagai pilar utama dalam sistem peningkatan mutu pendidikan.

### **3. Pengaruh Langsung Pengembangan Profesi Berkelanjutan terhadap Kompetensi Guru**

Pengembangan profesi berkelanjutan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas profesional guru secara terus-menerus. Program ini memberikan ruang bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memperkuat sikap profesional dalam menjalankan tugas pendidikan. Pengaruh langsung dari pengembangan profesi berkelanjutan terhadap kompetensi guru terlihat pada meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih responsif terhadap dinamika pendidikan dan mampu menerapkan inovasi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar berkontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, pengembangan berkelanjutan juga memperkuat kepercayaan diri dan motivasi guru dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, pengembangan profesi berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam membentuk guru yang kompeten dan berkualitas tinggi. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan pengaruh langsung pengembangan profesi berkelanjutan terhadap kompetensi guru.

Tabel 10. *Model Summary* Pengaruh Pengembangan Profesi Berkelanjutan terhadap Kompetensi Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.669	3.855

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan profesi berkelanjutan berkontribusi terhadap kompetensi guru sebesar 67,2 %, hal ini dapat dilihat dari nilai R square tabel 10 diatas. Kompetensi guru dipengaruhi oleh supervisi akademik sebesar 67,2 % sementara sisanya 32,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11. Nilai coefficients<sup>a</sup> model regresi Pengaruh Pengembangan Profesi Berkelanjutan terhadap Kompetensi Guru

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2955.743	1	2955.743	198.941	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1441.166	97	14.857		
	Total	4396.909	98			

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Profesi Berkelanjutan

b. Dependent Variable: kompetensi guru

Berdasarkan output Anova<sup>b</sup> menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 198, 941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 10%, maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,1$  menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z)

Tabel 12. Nilai coefficients<sup>a</sup> model regresi Pengaruh Pengembangan Profesi Berkelanjutan terhadap Kompetensi Guru

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	17.241	3.829	
	Pengembangan Profesi Berkelanjutan	.628	.045	.820

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.503	.000
	Pengembangan Profesi Berkelanjutan	14.105	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Nilai Constant (a) sebesar 17,241, sedang nilai pengembangan profesi berkelanjutan (b / koefisien regresi) sebesar 0,628, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Z = a + bY$$

$$Z = 17,241 + 0,628Y$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Kostanta sebesar 17,241, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi guru adalah sebesar 17,241
- Koefisien regresi Y sebesar 0,628 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengembangan profesi guru (b / koefisien regresi), maka nilai kompetensi guru bertambah sebesar 0,628. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z) adalah positif dan signifikan sebesar 0,628.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Sedangkan berdasarkan nilai t dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $14,105 > t_{tabel}$  1,661, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan profesi guru (Y) berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru (Z). Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,1/2 ; 99-1-1) \\ &= (0,05 ; 97) \\ &= 1,661 \end{aligned}$$

Persamaan regresi  $Z = 17,241 + 0,628Y$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengembangan profesi berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,628 satuan. Koefisien positif ini menandakan hubungan yang searah antara pengembangan profesional dengan peningkatan kapasitas guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Borko, 2004) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pelatihan dan kolaborasi profesional menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Temuan ini juga menegaskan bahwa guru yang aktif dalam pengembangan profesi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui program pengembangan profesional, guru belajar untuk

menganalisis praktiknya sendiri dan melakukan perbaikan secara sistematis (Avalos, 2011). Dengan demikian, pengembangan profesi berkelanjutan berperan sebagai mekanisme refleksi profesional.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pengembangan profesi berkelanjutan juga memperkuat motivasi dan kepercayaan diri guru. Menurut Opfer & Pedder (2011), partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional menciptakan rasa memiliki terhadap profesinya dan mendorong komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga menumbuhkan etos kerja dan profesionalisme. Supervisi akademik yang efektif dan dukungan institusional menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan profesi guru. Ketika sekolah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, waktu, dan kebijakan yang memadai, guru lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesional (Desimone, 2009). Oleh karena itu, pengembangan profesi berkelanjutan memerlukan sinergi antara individu guru, kepala sekolah, dan sistem pendidikan.

Berdasarkan perspektif empiris, kontribusi pengembangan profesi berkelanjutan sebesar 67,2% terhadap kompetensi guru menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan kualitas guru bersumber dari pengalaman belajar profesional yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan profesional bukan sekadar program tambahan, melainkan bagian integral dari karier guru (Guskey, 2002a). Namun, masih terdapat 32,8% faktor lain yang berkontribusi terhadap kompetensi guru. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pengalaman mengajar, tingkat pendidikan formal, motivasi intrinsik, dan budaya organisasi sekolah (Day & Sachs, 2004). Dengan demikian, pengembangan profesi berkelanjutan perlu dikombinasikan dengan strategi lain seperti mentoring, coaching, dan refleksi berbasis komunitas belajar guru.

Pengembangan profesi berkelanjutan perlu berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan dalam konteks implementasi. Menurut Darling-Hammond et al., (2017), program yang paling efektif adalah yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada praktik pembelajaran. Artinya, kegiatan pengembangan profesional harus dirancang untuk membantu guru memecahkan masalah yang mereka hadapi di kelas, bukan hanya sebagai formalitas administratif. Pengembangan profesional yang berhasil juga membutuhkan siklus pembelajaran reflektif yang berkelanjutan. Guru harus memiliki kesempatan untuk mencoba strategi baru, menerima umpan balik, dan memperbaiki praktiknya. Model seperti *lesson study* atau *peer observation* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara kolektif (Elliott, 2019).

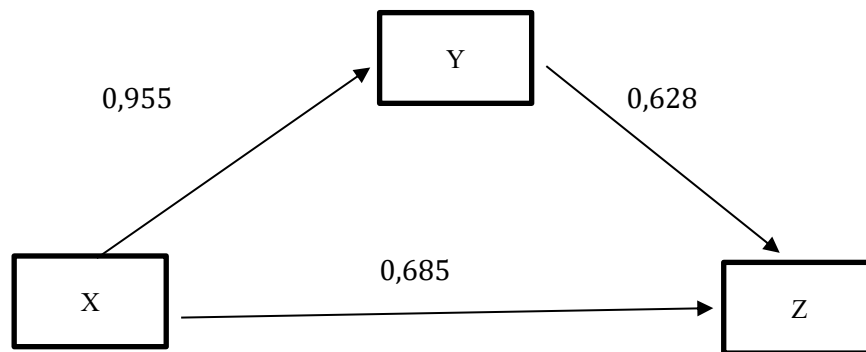
Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan profesional. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang menciptakan lingkungan kondusif bagi guru untuk belajar dan berinovasi (Fullan, 2014). Kepemimpinan yang suportif akan memperkuat keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, pengembangan profesi berkelanjutan memiliki implikasi luas terhadap sistem pendidikan nasional. Guru yang kompeten merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum, peningkatan hasil belajar siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan guru harus berorientasi pada pembelajaran seumur hidup dan profesionalisme yang adaptif terhadap perubahan (OECD, 2019).

#### **4. Pengaruh Tidak Langsung Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru melalui Pengembangan profesi berkelanjutan.**

Berdasarkan hasil olah data melalui alat analisis SPSS diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) sebesar 0,955. Sedangkan pengaruh langsung variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) terhadap variabel kompetensi guru (Z) sebesar 0,628. Maka pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu :  $0,955 \times 0,628 = 0,60$ . Sedangkan pengaruh langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) sebesar 0,685. Berdasarkan hasil

perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,685 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,60 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) tidak terbukti mampu memediasi hubungan antara variabel supervisi akademik (X) dan variabel kompetensi guru (Z) karena pengaruh langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model akhir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model akhir penelitian

Keterangan:

X= Variabel Eksogen (Supervisi Akademik)

Y= Variabel Intervening (Pengembangan Profesional Berkelanjutan)

Z= Variabel Eksogen (Kompetensi Guru)

Hasil ini mengimplikasikan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi akademik berdasarkan perspektif manajerial, dengan menekankan aspek reflektif, observasi kelas, dan umpan balik berbasis data. Supervisi yang hanya bersifat administratif atau formal akan kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Sahertian, 2010a). Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor harus diarahkan pada pembinaan yang membangun. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi guru tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tunggal, melainkan juga oleh interaksi kompleks berbagai faktor seperti motivasi, pengalaman kerja, dan budaya organisasi sekolah (Purwanto, 2017). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru perlu didekati melalui strategi multi-dimensi yang mengintegrasikan supervisi, pelatihan, serta dukungan kebijakan kelembagaan. Berdasarkan sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini memperkuat model *instructional supervision theory*, di mana supervisi akademik berperan sebagai faktor utama dalam membangun profesionalisme guru melalui bimbingan langsung dan penguatan praktik reflektif (Glickman et al., 2018). Sementara pengembangan profesional berkelanjutan lebih berfungsi sebagai konteks pendukung yang memperluas dampak supervisi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan profesional sebagai mediator dapat meningkat bila didukung oleh sistem pembinaan guru yang berkelanjutan. Program supervisi yang diintegrasikan dengan *continuous professional development (CPD)* memungkinkan terjadinya siklus pembelajaran berkelanjutan yang berdampak lebih kuat terhadap peningkatan kompetensi (Avalos, 2011).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap kompetensi guru dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui pengembangan profesi berkelanjutan. Ini berarti upaya peningkatan kompetensi guru harus diawali dari penguatan praktik supervisi akademik di sekolah (Glatthorn, 1997). Supervisi yang terencana dengan baik dapat menjadi fondasi utama dalam membangun guru yang profesional. Namun demikian, hasil ini juga menekankan perlunya penguatan kualitas program pengembangan profesional agar mampu berfungsi sebagai mediator yang efektif di masa depan. Program yang bersifat kolaboratif, berbasis kebutuhan, dan berorientasi pada praktik akan lebih mampu menghubungkan supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi guru secara

signifikan (Zepeda, 2017). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada satu intervensi, tetapi pada integrasi yang efektif antara supervisi akademik dan pengembangan profesi berkelanjutan. Ketika kedua aspek tersebut berjalan selaras, maka guru akan memiliki kapasitas profesional yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

## KESIMPULAN

Supervisi akademik berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 68,5 %. Semakin baik supervisi akademik maka semakin baik kompetensi guru. Kemudian, supervisi akademik berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengembangan profesi berkelanjutan sebesar 95,5 %. Semakin baik supervisi akademik maka semakin baik pengembangan profesi berkelanjutan. Sedangkan, pengembangan profesi berkelanjutan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 62,8 %. Semakin baik pengembangan profesi berkelanjutan maka semakin baik kompetensi guru. Berkaitan dengan hal tersebut, supervisi akademik (X) berpengaruh tidak langsung terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) sebesar 0,60. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y) tidak terbukti mampu memediasi hubungan antara variabel supervisi akademik (X) dan variabel kompetensi guru (Z) karena pengaruh langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel kompetensi guru (Z) melalui variabel pengembangan profesi berkelanjutan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur disarankan untuk memperkuat pelaksanaan supervisi akademik di setiap satuan pendidikan. Mengingat supervisi akademik terbukti memiliki pengaruh langsung dan signifikan sebesar terhadap kompetensi guru, maka penting untuk meningkatkan kualitas, frekuensi, dan keberlanjutan supervisi yang dilakukan oleh para pengawas atau kepala sekolah. Supervisi hendaknya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogik dan reflektif yang mampu memfasilitasi guru dalam meningkatkan praktik pembelajarannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada wilayah penelitian yang dilakukan di kota Jakarta timur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas agar memperoleh hasil yang bersifat lebih umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4225>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Basyah, N. A. (2022). Pengembangan Profesi Berkelanjutan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Pencerahan: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 46–54.
- Borko, H. (2004). Professional Development and Teacher Learning: Mapping the Terrain. *Educational Researcher*, 33(8), 3–15.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Day, C., & Sachs, J. (2004). *International handbook on the continuing professional development of teachers*. Open University Press.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199.
- Elliott, J. (2019). What is Lesson Study? *European Journal of Education*, 54(2), 175–188.  
<https://doi.org/10.1111/ejed.12339>
- Erfy Melany Lalupanda. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–71.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp%0AIMPLEMENTASIs://doi.org/10.1016/j.coldre>

- gions.2020.103116%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004%0Ahttp://dx.doi.o
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teacher College Press.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. Jossey-Bass.
- Glatthorn, A. A. (1997). *Differentiated supervision*. ASCD.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction A developmet approach (2nd ed)*. Boston: Allyn and Bacon tol.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th ed.)*. Pearson.
- Guskey, T. R. (2002a). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3-4), 381-391.
- Guskey, T. R. (2002b). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(January 2013), 381-391.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 221-234.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. ASCD.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Jurnal LENTERA*, 18(2), 174-186.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Mulyasa, E. (2019). (2019). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *OECD Teaching and Learning International Survey (TALIS) 2018 Results: Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing.
- Oktaviana, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 305-312. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=2007&as\\_ylo=2023&q=pengaruh+komp+petensi+guru+terhadap+prestasi+akademik+siswa&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=2007&as_ylo=2023&q=pengaruh+komp+petensi+guru+terhadap+prestasi+akademik+siswa&btnG=)
- Oliva, P. F., & Pawlas, G. E. (2004a). *Supervision for today's schools (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Oliva, P. F., & Pawlas, G. E. (2004b). *Supervision for today's schools (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. *Review of Educational Research*, 81(3), 376-407. <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502-514.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sahertian, P. A. (2010a). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2010b). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition (9th ed.)*. McGraw-Hill.
- Setiawan, A. (2020). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(1), 15-26.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di

- Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.  
<https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Spencer, L., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sulistiya R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.
- Tampubolon, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD*, 9(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13685>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. Routledge.